Proceeding of Health Polytechnic Jakarta I
Kolaborasi Interprofesional dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat
Volume 1, Nomor 2, Tahun 2025, pp. 30-40
e-ISSN : 3110-7478 DOI: 10.36082/phpj.v1i2.2844

IMPLEMENTASI PAREN-DENT MENDORONG ORANGTUA MENGAWASI PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI ANAK

Rini Widiyastuti[1], Erwin[2]✉, Ngatemi[3]

Coresponding author: Erwin7tgm@gmail.com

[1,2,3] Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah:
Received: 11 Agustus 2025
Revised: 18 Agustus 2025
Accepted: 21 September 2025
Available Online: 2 Oktober 2025

Abstrak
Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan pada anak, dengan prevalensi tinggi di Indonesia mencapai 54% pada kelompok usia 5-9 tahun. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendampingi pemeliharaan kesehatan gigi anak menjadi faktor penyebab utama. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan modul PARENT-DENT untuk meningkatkan kemandirian menyikat gigi anak usia dini. Metode kegiatan menggunakan pendekatan one-group pre-test post-test melalui edukasi dan pendampingan terhadap 40 ibu dan siswa PAUD Fithrah di Kelurahan Ragunan, Jakarta Selatan. Intervensi terdiri dari penyuluhan, pelatihan teknik menyikat gigi, demonstrasi, dan pendampingan selama 10 hari menggunakan modul panduan. Pengukuran evaluasi menggunakan lembar *time table* dan dianalisis secara deskriptif . Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemandirian menyikat gigi yang signifikan dari 5% menjadi 77,5% setelah intervensi. Tingkat partisipasi orang tua mencapai 100% dalam mendampingi anak menyikat gigi minimal dua kali sehari. Pembahasan mengungkapkan bahwa pendekatan pemberdayaan orang tua melalui modul terstruktur efektif dalam membentuk kebiasaan dan kemandirian anak. Disimpulkan bahwa implementasi modul PARENT-DENT berhasil meningkatkan kemandirian menyikat gigi anak melalui pendampingan orang tua yang konsisten. Disarankan agar modul ini dapat diadopsi sebagai media edukasi dalam program kesehatan gigi masyarakat.

Kata Kunci : Kemandirian menyikat gigi, modul PARENT-DENT, pendampingan orang tua, kesehatan gigi anak, pendidikan kesehatan

IMPLEMENTATION OF PARENT-DENT MODULE TO ENHANCE PARENTAL SUPERVISION OF CHILDREN'S DENTAL HEALTH MAINTENANCE

Abstract
Dental caries remains a significant global health problem in children, with a high prevalence in Indonesia reaching 54% in the 5-9 year age group. Lack of parental knowledge and skills in accompanying children's dental health maintenance is a major contributing factor. This community service activity aims to implement the PARENT-DENT module to improve early childhood tooth brushing independence. The method used a one-group pre-test post-test approach through education and mentoring of 40 mothers and PAUD Fithrah students in Ragunan Village, South Jakarta. Interventions included counseling, tooth brushing technique training, demonstrations, and 10-day mentoring using a guide module. Evaluation measurements were taken using a time table and analyzed descriptively. Evaluation results showed a significant increase in tooth brushing independence from 5% to 77.5% after intervention. Parent participation rate reached 100% in accompanying children to brush their teeth at least twice a day. The discussion reveals that the empowerment approach through structured modules is effective in forming children's habits and independence. It is concluded that the implementation of the PARENT-DENT module successfully improved children's tooth brushing independence through consistent parental supervision. It is recommended that this module can be adopted as an educational medium in community dental health programs.
Keywords: Tooth brushing independence, PARENT-DENT module, parental supervision, children's dental health, health education

Pendahuluan

Karies gigi tetap menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, terutama di kalangan anak-anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 60-90% anak-anak di seluruh dunia menderita karies gigi, dengan prevalensi yang sangat tinggi di kawasan Asia Tenggara, mencapai 45-98% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 45,3% penduduk mengalami masalah gigi berlubang, dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 5-9 tahun (54%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesehatan gigi dan mulut anak masih memerlukan perhatian dan intervensi yang serius.

Anak usia dini, termasuk mereka yang berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK), merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap karies. Pada usia ini, anak memiliki gigi susu yang memainkan peran krusial dalam proses pengunyahan, bicara, dan sebagai penjaga ruang untuk pertumbuhan gigi permanen (Kidd & Bechal, 1992). Kerusakan pada gigi susu, seperti karies rampan, tidak hanya menyebabkan rasa sakit dan infeksi tetapi juga dapat mengganggu perkembangan gigi permanen, pertumbuhan rahang, serta estetika dan kepercayaan diri anak (Astari, Roesnoer, & Utami, 2018).

Etiologi utama dari karies gigi dan penyakit periodontal adalah akumulasi plak bakteri pada permukaan gigi. Plak merupakan deposit lunak yang mengandung bakteri dan melekat erat pada gigi (Putri, Heriyulianti, & Nurjanah, 2010). Upaya mekanis untuk membersihkan plak, seperti menyikat gigi dengan benar, merupakan langkah pencegahan paling efektif. Namun, anak usia dini secara perkembangan belum memiliki kemampuan motorik dan kognitif untuk melakukan menyikat gigi secara mandiri dan efektif (Julianti, Susanti, & Sri, 2002).

Di sinilah peran aktif orang tua, khususnya ibu, menjadi faktor penentu. Orang tua berfungsi sebagai pendamping dan pembimbing utama dalam membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi anak. Sayangnya, banyak orang tua yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk peran ini. Menurut Kidd dan Bechal (1992) keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi anak sangat bergantung pada peran serta orang tua yang memiliki pemahaman komprehensif tentang etiologi karies dan metode pencegahannya. Namun, seringkali ditemukan kesenjangan antara pengetahuan teoritis dengan penerapan praktis dalam perawatan gigi anak sehari-hari. Temuan ini konsisten dengan penelitian Abdat dan Ramayana (2020) yang melaporkan bahwa 72,7% ibu tidak mengetahui bahwa masalah pada gigi sulung akan mempengaruhi gigi permanen, dan 68,1% tidak mengetahui bahwa kelebihan fluoride dapat mempengaruhi gigi anak..

Kurangnya pengetahuan orang tua tentang anatomi gigi, teknik menyikat yang benar, waktu yang tepat (setelah sarapan dan sebelum tidur), serta pentingnya pendampingan terus-menerus menjadi hambatan utama dalam pencegahan karies dini (Mulyana, Nagauleng, & Pipi, 2018). Oleh karena itu,

dibutuhkan suatu intervensi yang tidak hanya menyasar anak tetapi juga memberdayakan orang tua dengan edukasi dan panduan yang terstruktur.

Salah satu solusi inovatif adalah dengan mengimplementasikan modul edukasi yang dirancang khusus untuk orang tua. Modul semacam ini dapat berisi informasi komprehensif tentang kesehatan gigi anak, langkah-langkah pendampingan, serta alat bantu untuk memantau konsistensi praktik. Intervensi berbasis modul diyakini dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan akhirnya meningkatkan keterampilan orang tua dalam membimbing anaknya (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan modul PARENT-DENT sebagai suatu intervensi untuk mendorong peran serta orang tua dalam mengawasi dan memandu pemeliharaan kesehatan gigi anak usia dini. Modul ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi orang tua untuk melatih kemandirian anak dalam menyikat gigi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada penurunan prevalensi karies pada kelompok usia ini.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Fithrah, yang berlokasi di Kelurahan Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Kegiatan berlangsung pada September 2024 dengan sasaran utama sebanyak 40 orang ibu dan 40 siswa PAUD/TK.

Desain dan Rancangan Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan metode edukasi dan pendampingan dengan pendekatan one-group pre-test and post-test. Intervensi utama adalah implementasi modul PARENT-DENT yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak menyikat gigi, dengan tujuan akhir meningkatkan kemandirian anak.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan:
    - Melakukan koordinasi dan advokasi dengan pihak PAUD Fithrah dan instansi terkait untuk memperoleh izin pelaksanaan.
    - Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra.
    - Mempersiapkan semua bahan dan alat pendukung, termasuk modul PARENT-DENT, lembar checklist, sikat gigi, pasta gigi, dan model rahang untuk demonstrasi.
2. Tahap Implementasi:
    - Pre-test: Melakukan assessment awal kemandirian menyikat gigi siswa dengan mengobservasi dan menilai teknik menyikat gigi menggunakan lembar checklist.

- Intervensi:
  - Penyuluhan dan Pelatihan: Mengadakan pertemuan dengan kelompok ibu untuk memberikan penyuluhan mengenai kesehatan gigi anak, pentingnya peran orang tua, dan teknik menyikat gigi yang benar menggunakan media flip chart dan model rahang.
  - Distribusi dan Penjelasan Modul: Memberikan modul PARENT-DENT kepada setiap ibu. Modul berisi materi edukasi (anatomi gigi, teknik menyikat, pencegahan karies) dan lembar pantauan (*time table*) untuk dicatat selama 10 hari.
  - Demonstrasi: Memperagakan secara langsung teknik menyikat gigi yang benar (metode Bass).
- Pendampingan: Orang tua mendampingi dan membimbing anaknya menyikat gigi di rumah setiap hari (setelah sarapan dan sebelum tidur) selama 10 hari berturut-turut dengan menggunakan modul sebagai panduan.



Gambar 1. Modul PARENT-DENT

3. Tahap Evaluasi:
   - Post-test: Pada hari ke-11, dilakukan assessment akhir untuk menilai peningkatan kemandirian menyikat gigi siswa dengan menggunakan lembar checklist yang sama seperti pada pre-test.
   - Evaluasi Kepatuhan: Lembar *time table* yang telah diisi orang tua dikumpulkan untuk dievaluasi tingkat kepatuhan dalam melakukan pendampingan.



Gambar.2 : Lembar *time table*

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa implementasi modul PARENT-DENT telah berhasil dilaksanakan di PAUD Fithrah, Kelurahan Ragunan, Jakarta Selatan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Partisipan

   Kegiatan ini melibatkan 40 orang partisipan yang seluruhnya adalah ibu dari siswa PAUD Fithrah, serta 40 siswa PAUD. Seluruh partisipan terlibat aktif sejak tahap pre-test hingga post-test.



Gambar 3. Sasaran Kegiatan Ibu dan dan siswa PAUD Fithrah Ragunan

2. Hasil Pre-test Kemandirian Menyikat Gigi

   Sebelum dilaksanakan intervensi, tingkat kemandirian menyikat gigi siswa diamati dan dinilai menggunakan lembar checklist. Hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 40 siswa, hanya 2 orang (5%) yang telah mampu menyikat gigi secara mandiri dengan benar. Sebagian besar siswa, yaitu 38

orang (95%), masih termasuk dalam kategori kurang mandiri dan memerlukan bantuan serta pengawasan penuh dari orang dewasa dalam menyikat gigi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemandirian Menyikat Gigi Siswa Sebelum Intervensi

Kategori Kemandirian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mandiri	2	5
Kurang Mandiri	38	95
Total	40	100



Gambar 4. Kegiatan observasi dan memandu murid menyikat gigi

3. Tingkat Partisipasi dan Kepatuhan Orang Tua

   Selama 10 hari masa pendampingan, orang tua menunjukkan partisipasi yang tinggi. Lembar time table yang dikembalikan menunjukkan bahwa 100% orang tua (40 orang) aktif mendampingi anaknya menyikat gigi minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Orang tua juga melaporkan meningkatnya antusiasme anak dalam melakukan kegiatan menyikat gigi.



Gambar 5. Kegiatan penyuluhan kepada ibu dan anak



Gambar 6. Distribusi dan Penjelasan penggunaan Modul PARENT-DENT

4. Hasil Post-test Kemandirian Menyikat Gigi

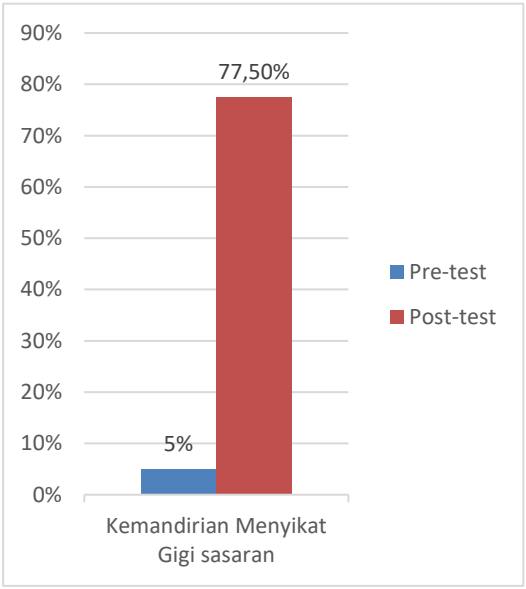
   Setelah 10 hari implementasi modul PARENT-DENT dengan pendampingan orang tua, dilakukan post-test untuk menilai kembali kemandirian menyikat gigi siswa. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 31 orang siswa (77,5%) telah mampu menyikat gigi secara mandiri, sementara 9 orang (22,5%) masih dalam kategori kurang mandiri.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian Menyikat Gigi Siswa Setelah Intervensi

Kategori Kemandirian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mandiri	31	77,5
Kurang Mandiri	9	22,5
Total	40	100

5. Peningkatan Kemandirian Menyikat Gigi

   Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan persentase kemandirian menyikat gigi sebesar 72,5%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi melalui modul PARENT-DENT dan pendampingan konsisten oleh orang tua efektif dalam meningkatkan kemandirian anak dalam menyikat gigi.



Gambar 7. Perbandingan Tingkat Kemandirian Menyikat Gigi Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

6. Respon dan Umpan Balik dari Orang Tua

   Selama kegiatan penyuluhan dan pendampingan, orang tua aktif berpartisipasi dan memberikan umpan balik positif. Mereka menyatakan bahwa modul PARENT-DENT mudah dipahami dan sangat membantu dalam membimbing anak untuk terbiasa menyikat gigi dengan benar. Orang tua juga merasa lebih percaya diri dalam mengajarkan dan mengawasi kebiasaan menyikat gigi anak di rumah.

Pembahasan

Implementasi modul PARENT-DENT dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian menyikat gigi pada anak usia dini. Peningkatan kemandirian anak dari hanya 5% menjadi 77,5% setelah intervensi mengindikasikan bahwa pendekatan melalui pemberdayaan orang tua merupakan strategi yang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdat & Ramayana (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu memiliki korelasi kuat dengan status kesehatan gigi anak, dimana ibu berperan sebagai agen perubahan utama dalam membentuk kebiasaan anak.

Keberhasilan intervensi ini tidak terlepas dari desain modul PARENT-DENT yang komprehensif dan mudah diaplikasikan. Modul tidak hanya berisi informasi teknis tentang menyikat gigi, tetapi juga dilengkapi dengan lembar pantauan yang memandu orang tua untuk melakukan pendampingan secara konsisten. Penelitian oleh Abdat & Ramayana (2020) menunjukkan bahwa meskipun sebagian ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi, namun pengetahuan ini seringkali tidak terimplementasi dalam praktik sehari-hari tanpa panduan yang terstruktur.

Peningkatan partisipasi aktif orang tua selama 10 hari intervensi menjadi faktor kunci keberhasilan program. Konsistensi pendampingan orang tua memungkinkan anak untuk berlatih secara repetitif sehingga terbentuk kebiasaan dan kemandirian. Hal ini diperkuat oleh temuan Abdat & Ramayana (2020) bahwa pengawasan orang tua selama menyikat gigi (90.9%) dan pengawasan asupan makanan anak (70.4%) berkontribusi signifikan terhadap kesehatan gigi anak.

Selain itu, antusiasme anak yang meningkat selama program juga turut berkontribusi terhadap hasil yang positif. Pemberian sikat gigi dan pasta gigi baru serta pendekatan yang menyenangkan melalui modul mampu meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk menyikat gigi. Abdat & Ramayana (2020) mengonfirmasi bahwa faktor kepemilikan alat yang menarik secara signifikan meningkatkan partisipasi anak dalam praktik kesehatan gigi.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, terdapat 22,5% anak yang masih belum mencapai kemandirian penuh. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti variasi tingkat kedisiplinan orang tua, gaya pengasuhan, atau kurangnya penguatan dari lingkungan di luar rumah. Abdat & Ramayana (2020) menemukan bahwa hanya 38.6% ibu yang secara rutin membawa anak ke dokter gigi, menunjukkan bahwa dukungan profesional masih terbatas.

Keberhasilan program ini mempertegas pentingnya pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam promosi kesehatan gigi anak. Intervensi tidak hanya berfokus pada anak, tetapi juga melibatkan orang tua sebagai pendamping utama. Untuk itu, kolaborasi antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan keluarga perlu terus dikembangkan agar perubahan perilaku dapat dipertahankan dalam jangka panjang (Abdat & Ramayana, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi modul PARENT-DENT terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian menyikat gigi anak usia dini di PAUD Fithrah, Kelurahan Ragunan, Jakarta Selatan, dengan peningkatan signifikan dari 5% menjadi 77,5%.
2. Pendekatan pemberdayaan orang tua melalui modul yang komprehensif dan pendampingan konsisten selama 10 hari berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya kebiasaan menyikat gigi yang mandiri pada anak.
3. Tingkat partisipasi dan kepatuhan orang tua yang tinggi (100%) dalam mendampingi anak menyikat gigi menjadi faktor kunci keberhasilan program.

Saran

Berdasarkan temuan kegiatan pengabdian masyarakat, disarankan:

1. Bagi Orang Tua: untuk terus menerapkan pendampingan menyikat gigi menggunakan modul PARENT-DENT secara konsisten dan menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas harian keluarga.
2. Bagi tenaga kesehatan: menjadikan modul PARENT-DENT sebagai salah satu media edukasi dalam penyuluhan kesehatan gigi di posyandu, puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya.
3. Bagi kegiatan selanjutnya: melakukan kegiatan lanjutan dengan rentang waktu yang lebih panjang untuk mengukur sustainability perubahan perilaku serta mengeksplorasi faktor-faktor determinan lainnya yang mempengaruhi kemandirian anak dalam menjaga kesehatan gigi.

Daftar Pustaka

Abdat, M., & Ramayana, I. (2020). Relationship between mother's knowledge and behaviour with oral health status of early childhood. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, 32(3), 166-173. https://doi.org/10.24198/pjd.vol32no2.24734

Astari, P., Roesnoer, M., & Utami, S. P. (2018). Prevalensi Karies Rampan Pada Anak Usia Balita Di Taman Kanak-Kanak Kota Padang. *B-Dent, Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 1(2), 97–101. https://doi.org/10.33854/jbdjbd.2

Gardner, B., & Rebar, A. L. (2019). *Habit formation and behavior change*. Oxford Research Encyclopedia of Psychology. https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190236557.013.129

Julianti, H. E., Susanti, I. T., & Sri, A. (2002). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC.

Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil, Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kidd, E. A. M., & Bechal, S. J. (1992). *Dasar-dasar Karies: Penyakit dan Penanggulangannya*. EGC.

Mulyana, Nagauleng, A., & Pipi. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 6(1). https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKI/article/view/55

Pradopo, S., Setiawan, A. S., & Pratamawati, D. (2021). The effectiveness of dental health education with audiovisual and flipchart media on the knowledge and oral hygiene of elementary school children. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, 33(1), 1 7. https://doi.org/10.24198/pjd.vol33no1.26631

Putri, M. H., Heriyulianti, E., & Nurjanah, N. (2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Gigi dan Jaringan Pendukung Gigi*. EGC.

Situmorang, R. F., & Suryanti, N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(3), 619-628. https://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1603

Sutriam, N. W., Sudargini, Y., & Purwanto, D. J. (2020). The effect of dental health education with the demonstration method on the knowledge and behavior of tooth brushing in elementary school children. *Dental Journal*, 53(3), 153–157. http://dx.doi.org/10.20473/j.djmkg.v53.i3.p153-157

Trubey, R. J., Moore, S. C., & Chestnutt, I. G. (2019). Parents' reasons for brushing or not brushing their child's teeth: a qualitative study. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 29(2), 155-163. https://doi.org/10.1111/ipd.12450